

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Saham menjadi salah satu alternatif investasi di pasar modal yang paling banyak digunakan oleh investor karena keuntungan yang diperoleh lebih besar dan dana yang digunakan investor untuk melakukan investasi tidak begitu besar jika dibandingkan obligasi. Tujuan perusahaan melakukan investasi saham adalah untuk memaksimalkan kesejahteraan pemegang saham dengan cara memaksimalkan nilai saham perusahaan yang pada akhirnya akan mencerminkan harga saham tersebut.

Suatu saham perusahaan dikatakan bernilai karena adanya harga saham yang terbentuk dengan adanya permintaan dan penawaran atas saham tersebut dan harga tersebut ditentukan pada saat harga penutupan (closing price).<sup>2</sup> Harga sebuah saham sangat dipengaruhi oleh hukum permintaan dan penawaran, harga suatu saham akan cenderung naik bila suatu saham mengalami kelebihan permintaan dan cenderung turun jika terjadi kelebihan penawaran. Berikut grafik harga saham perusahaan perbankan syariah pada tahun 2019-2023.

---

<sup>2</sup> Teguh satya wira, "Pengaruh Tingkat Inflasi, Suku Bunga (SBI), Nilai Tukar terhadap Harga Saham pada Perusahaan Real Estate yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia", volume 8, *Jurnal Ilman: Jurnal Ilmu Manajemen*, 2020,hal 1-14

Grafik 1.1

### Harga Saham Perusahaan Perbankan Syariah Tahun 2019-2022



Sumber : Laporan Harga Saham [www.idc.com](http://www.idc.com)

Pada hasil grafik harga saham diatas menyatakan bahwa pada tahun 2019 harga saham tersebut naik diharga 2133 sehingga pada harga tersebut banyak para investor yang membeli harga saham bank syariah Indonesia. Setelah mengalami kenaikan pada tahun 2020 harga saham perbankan syariah Indonesia mengalami penurunan dengan nilai sebesar 1916 sehingga banyak para pemegang saham mengalami kerugian. 3 tahun kedepan nya harga saham bank syariah mengalami ketidak stabilan harga saham dengan nilai ditahun 2021 sebesar 1832, tahun 2022 sebesar 1426 pada nilai angka-angka tersebut harga saham bank syariah Indonesia masih mengalami ketidakstabilan harga saham.

Pasar modal memiliki peran besar yang dapat menjadi alternatif sumber pembiayaan kegiatan perusahaan dalam roda perekonomian negara. Sumber pembiayaan tersebut dapat melalui penjualan saham maupun penerbitan obligasi oleh perusahaan yang membutuhkan dana. Pasar modal merupakan salah satu alternatif pilihan investasi yang dapat menghasilkan tingkat keuntungan optimal bagi investor.<sup>3</sup> Selain itu, pasar modal juga merupakan suatu usaha penghimpunan dana masyarakat secara langsung dengan cara menanamkan dana ke dalam perusahaan yang sehat dan baik pengelolaannya. Fungsi utama pasar modal adalah sebagai sarana pembentukan modal dan akumulasi dana bagi pembiayaan suatu perusahaan atau emiten.

Laporan keuangan adalah beberapa lembar kertas dengan angka- angka yang tertulis di atasnya, yang mencerminkan aset-aset nyata dibalik angka- angka tersebut.<sup>4</sup> Tujuan laporan keuangan adalah memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan, dan arus kas perusahaan yang bermanfaat bagi sebagian besar kalangan pengguna laporan dalam pembuatan keputusan ekonomi. Informasi yang terdapat pada laporan keuangan sangat berguna bagi pihak-pihak yang mempunyai kepentingan di perusahaan tersebut, contohnya manajemen sebagai pihak intern perusahaan menggunakan laporan keuangan sebagai dasar pengukuran kinerja perusahaan. Bagi pihak ekstern,

---

<sup>3</sup> Reza octovian, Dijan mardiaty, "Pengaruh Suku Bunga, Inflasi Dan Nilai Tukar Rupiah Terhadap Harga Saham Di Sektor Telekomunikasi Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Periode 2015-2020", volume 1, *jurnal neraca peradaban*, 2021, hal 205-213.

<sup>4</sup> Brigham, F. Eugene dan Joel Houston. 2014. Dasar-dasar manajemen keuangan : Essetials Of Financial Management. Jakarta : Salemba Empat, hal 84.

seperti investor menggunakan laporan keuangan untuk membantu kegiatan investasi di pasar modal. Perubahan ekonomi dalam era globalisasi saat ini perkembangan ekonominya mengalami perubahan yang cukup signifikan. Dan seiring dengan perkembangan teknologi pada saat ini maka dunia usahapun ikut berkembang pula dan makin banyak pula perusahaan perbankan bursa efek yang muncul,terlebih lagi perusahaan perbankan-perbankan yang sudah terbuka terhadap publik. Hal tersebut menyebabkan setiap perusahaan perbankan memiliki tujuan untuk mencapai solvabilitas dan profitabilitas semaksimal terhadap harga saham.

Sehubungan dengan hal tersebut diperlukan manajemen keuangan dalam menghitung hasil operasional perbankan dan analisa-analisa keuangan yang telah dicapai perusahaan perbankan dalam kurun waktu tertentu. Dalam upaya menambah dana kegiatan operasionalnya untuk perusahaan perbankan yang sudah terbuka terhadap publik dapat diperoleh melalui penjualan saham kepada para investor. Media yang dapat digunakan perusahaan perbankan dalam menjual saham yang dimilikinya pada publik adalah pasar modal yang biasanya termasuk bursa efek. Pasar modal berguna untuk mempertemukan pihak-pihak yang memerlukan dana jangka panjang dengan pihak yang memiliki dana. Kegiatan pasar modal adalah kegiatan investasi, yaitu kegiatan menanamkan modal baik langsung maupun tidak langsung dengan harapan pada waktunya nanti pemilik modal mendapatkan sejumlah keuntungan dari hasil penanaman modal tersebut. Nilai suatu perusahaan dapat dilihat dari kineja rasio keuangan, salah satu rasio keuangan untuk melihat hutang perusahaan

dalam melakukan kebutuhan perusahaan yaitu rasio solvabilitas. Rasio solvabilitas yaitu metrik utama yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban utang jangka panjangnya dan sering digunakan oleh calon pemberi pinjaman bisnis.

Rasio hutang terhadap Ekuitas atau debt to equity ratio adalah perbandingan antara hutang jangka panjang dan modal pemegang saham suatu perusahaan, yang bertujuan untuk mencerminkan sejauh mana modal pemilik dapat menutupi kewajiban kepada pihak luar perusahaan.<sup>5</sup> Semakin tinggi rasio maka menunjukkan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang. Investor memperhatikan DER karena rasio ini memberikan informasi mengenai besarnya hutang atau kewajiban yang ditanggung oleh perusahaan.

---

<sup>5</sup> Cendy Andrie Pratama, Devi Farah Azizah, Ferina Nurlaily “Pengaruh Return On Equity (Roe), Earning Per Share (Eps), Current Ratio (Cr) Dan Debt To Equity Ratio (Der) Terhadap Harga Saham (Studi pada Perusahaan Jakarta Islamic Index yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2017)”, Vol. 66 No. 1 Januari 2019, hal-13.

**Grafik 1.2**  
**Rasio hutang terhadap Ekuitas Perusahaan Perbankan Syariah**  
**Tahun 2019-2022**



Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada hasil grafik rasio hutang terhadap ekuitas perbankan syariah diatas menyatakan bahwa pada tahun 2019 rasio hutang terhadap ekuitas tersebut diharga 0.570572683 pada tahun 2020 rasio hutang terhadap ekuitas perbankan syariah Indonesia mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0.4168078 ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 0.495122559, tahun 2022 juga mengalami kenaikan sebesar 0.977430559 pada nilai angka-angka tersebut rasio hutang terhadap ekuitas bank syariah Indonesia masih mengalami ketidakstabilan. Rasio hutang terhadap aset atau debt to asset ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Rasio perolehan bunga waktu atau Time interest earned

merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rata-rata standar industri untuk time interest earned adalah 10 kali. Perbankan syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Perbankan Syariah.

**Grafik 1.3**

**Rasio hutang terhadap aset Perusahaan Perbankan Syariah  
Tahun 2019-2022**



Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada hasil grafik rasio hutang terhadap aset perbankan syariah diatas menyatakan bahwa pada tahun 2019 rasio hutang terhadap aset tersebut 0.131694 pada tahun 2020 rasio hutang terhadap aset perbankan syariah Indonesia mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0.13327 ditahun 2021

mengalami penurunan sebesar 0.118977, tahun 2022 juga mengalami kenaikan sebesar 0.20501 pada nilai angka-angka tersebut rasio hutang terhadap asset bank syariah Indonesia masih mengalami ketidakstabilan. Rasio hutang terhadap asset atau debt to asset ratio adalah rasio utang yang digunakan untuk mengukur seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva.

Rasio perolehan bunga waktu atau Time interest earned merupakan rasio untuk mencari jumlah kali perolehan bunga. Rasio ini diartikan juga kemampuan perusahaan untuk membayar biaya bunga. Rata-rata standar industri untuk time interest earned adalah 10 kali. Perbankan syariah adalah bank yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip Syariah, yaitu aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan Syariah.

Kegunaan TIER adalah memberikan informasi kepada investor mengenai seberapa baik perusahaan membayar beban bunga tahunnya. Oleh karena itu investor atau calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang berdampak pada naiknya harga saham perusahaan. Sehingga para pemegang saham percaya karena perusahaan mampu memberikan hasil dari investasi (return) yang telah dilakukan oleh pemegang saham

Berikut grafik rasio perolehan bunga waktu perbankan syariah tahun 2019-2022 :

**Grafik 1.4**  
**Rasio perolehan bunga waktu Perusahaan Perbankan Syariah**  
**Tahun 2019-2022**



Sumber : [www.idx.com](http://www.idx.com)

Pada hasil grafik Rasio perolehan bunga waktu perbankan syariah diatas menyatakan bahwa pada tahun 2019 rasio perolehan bunga waktu tersebut 0.96 pada tahun 2020 rasio perolehan bunga waktu perbankan syariah Indonesia mengalami penurunan dengan nilai sebesar 0.57 ditahun 2021 mengalami kenaikan sebesar 4.75, tahun 2022 juga mengalami penurunan sebesar 1.93 pada nilai angka-angka tersebut rasio perolehan bunga waktu bank syariah Indonesia masih mengalami ketidakstabilan. Bank Syariah, atau biasa disebut Islamic Bank di negara lain, konvensional beroperasi berlandaskan bunga, bank syariah beroperasi berlandaskan bagi hasil, ditambah dengan jual beli dan sewa. Hal ini didasarkan pada keyakinan bahwa bunga mengandung

unsur riba yang dilarang oleh agama Islam. Menurut pandangan Islam, di dalam sistem bunga terdapat unsur ketidakadilan karena pemilik dana mewajibkan peminjam untuk membayar lebih dari pada yang dipinjam tanpa memperhatikan apakah peminjam menghasilkan keuntungan atau mengalami kerugian. Sebaliknya, sistem bagi hasil yang digunakan bank syariah merupakan sistem ketika peminjam dan yang meminjamkan berbagi dalam risiko dan keuntungan dengan pembagian sesuai kesepakatan.

Dalam hal ini tidak ada pihak yang dirugikan oleh pihak lain. Lebih jauh lagi, apabila dilihat dari perspektif ekonomi, bank syariah dapat pula didefinisikan sebagai berbeda dengan bank konvensional pada umumnya. Perbedaan utamanya terletak pada landasan operasi yang digunakan. Salah satu cara yang banyak digunakan oleh pemodal atau investor untuk menanamkan modal adalah dengan kepemilikan saham suatu perusahaan yang terdaftar di pasar modal. Sama halnya dengan perusahaan pada umumnya, bank syariah Indonesia juga memerlukan suatu alat analisis untuk mengetahui tingkat kinerja keuangan agar manajemen dari pihak bank syariah dapat tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan mengetahui rasio-rasio tersebut, akan dapat diketahui keadaan yang sesungguhnya sehingga dapat diukur tingkat kinerja dalam perusahaan atau perbankan syariah tersebut dengan cara melihat rasio keuangan perusahaan salah satunya rasio solvabilitas yaitu dengan melihat rasio hutang terhadap ekuitas, rasio hutang terhadap aset, rasio perolehan bunga waktu.

Dari uraian permasalahan diatas, Alasan peneliti mengambil judul pengaruh debt to equity ratio, debt ratio, time interest earned ratio terhadap harga saham bank syariah Indonesia adalah karena faktor rasio keuangan sangat relevan dengan pasar modal bursa efek indonesia. Rasio keuangan adalah hal yang sering dipertimbangkan oleh investor dalam menentukan pilihan investasi. Rasio keuangan dapat mencerminkan kinerja keuangan perusahaan yang mempengaruhi semua saham. Dengan mengetahui kedua pengaruh faktor tersebut terhadap saham maka dapat memahami bagaimana investor menilai suatu perusahaan dan bagaimana perusahaan dapat meningkatkan nilai sahamnya. Penelitian terdahulu yang membahas tentang Sinyal Kinerja Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII). Penelitian tersebut antara lain dari Purboyo dan Rizka Zulfikar dengan judul Sinyal Kinerja Profitabilitas, Solvabilitas dan Rasio Pasar yang Mempengaruhi Harga Saham Syariah di Jakarta Islamic Index (JII) menyatakan bahwa Secara parsial variabel Return On Asset (ROA), Debt to Asset Ratio (DAR), Earning Per Share (EPS), Price Earning Ratio (PER) berpengaruh positif dan signifikan terhadap harga saham. Secara parsial variabel Secara parsial variabel Net Profit Margin (NPM) berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap harga saham.

Penelitian yang dilakukan oleh Dede Hertina, Sakina Ichsan, Devy Mawarnie, Vincentia Wahyu Wijadatun menyatakan bahwa EPS dan DAR, juga berpengaruh terhadap harga saham syariah. Hasil penelitian Jessy Safitri Sitorus, Funny, Cindy Marcella Evelyn, Jeanny Gunawan. yang berjudul

Pengaruh CR (Current Ratio), DER (Debt to Equity Ratio), EPS (Earning Per Share) dan Financial Distress (Altman Score) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Sektor Industri Dasar dan Kimia Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa secara parsial variabel EPS, Financial distress berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham.

Sedangkan DER tidak berpengaruh signifikan terhadap harga saham dan CR secara parsial berpengaruh negatif terhadap harga saham bank. Hasil penelitian Suvianto Wangdra yang berjudul Analisis Current Ratio, Debt To Total Asset Ratio, Debt To Equity Ratio, Dan Net Profit Margin Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia menyatakan bahwa Hasil penelitian dari hipotesis penelitian tersebut CR, DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. NPM berpengaruh terhadap harga saham

Penelitian tersebut CR, DAR dan DER tidak berpengaruh terhadap harga saham Pada Perusahaan Food And Beverage Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian di atas dapat diketahui bahwa terdapat beberapa hasil yang tidak konsisten dari penelitian terdahulu, sehingga perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pengaruh Rasio Hutang Dan Ekuitas, Rasio Hutang Terhadap Aset, Rasio Perolehan Bunga Waktu terhadap harga saham perbankan syariah yang terdaftar di BEI. Selain itu dalam penelitian ini memilih perbankan syariah sebagai objek penelitian. Penelitian menggunakan data sekunder 2019-2022 karena merupakan data terbaru.

Berdasarkan latar belakang masalah, peneliti ingin melakukan penelitian terhadap pengaruh rasio solvabilitas terhadap harga saham.

Oleh sebab itu penulis tertarik untuk menulis skripsi dengan judul **“Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Ekuitas, Rasio Hutang Terhadap Aset, Rasio Perolehan Bunga Waktu Terhadap Harga Saham Perbankan Syariah Yang Terdaftar Di Bei”**.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan pada latar belakang diatas ada beberapa identifikasi masalah dalam penelitian ini, adapu permasalahan pada penelitian diatas dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Rasio hutang terhadap ekuitas yang tinggi dapat meningkatkan potensi keuntungan perusahaan, terutama dalam kondisi pasar yang menguntungkan. Namun, hal ini juga dapat membuat perusahaan lebih rentan terhadap fluktuasi pasar dan dapat menghasilkan volatilitas yang tinggi dalam harga saham
2. Rasio Hutang Terhadap Aset yang tinggi sebagai indikasi risiko yang lebih besar, yang dapat mempengaruhi harga saham. Jika struktur modalnya tidak seimbang dapat menyebabkan penurunan harga saham.
3. Rasio Perolehan Bunga Waktu yang tinggi dapat menunjukkan efisiensi yang baik dalam mengelola portofolio keuangan, yang dapat menjadi faktor positif bagi harga saham.

### **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pengaruh Rasio Hutang Dan Ekuitas terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
2. Bagaimana Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Aset terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
3. Bagaimana Pengaruh Rasio Perolehan Bunga Waktu terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
4. Bagaimana Rasio Hutang Dan Ekuitas, Rasio Hutang Terhadap Aset, Rasio Perolehan Bunga Waktu terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI

### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk menguji pengaruh rasio hutang terhadap ekuitas berpengaruh pada harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
2. Untuk menguji pengaruh Pengaruh rasio hutang terhadap aset berpengaruh pada harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
3. Untuk menguji pengaruh rasio perolehan bunga waktu berpengaruh pada harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI
4. Untuk menguji pengaruh rasio hutang dan ekuitas, pengaruh rasio hutang terhadap aset, rasio perolehan bunga waktu terhadap Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI

## **E. Manfaat Penelitian**

Kami berharap dalam penelitian ini dapat bermanfaat dan berguna secara teoritis maupun praktis seperti berikut :

### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sarana untuk menambah wawasan maupun pengalaman mengenai Bank Syariah Indonesia terutama dalam hal pengaruh Rasio Hutang Dan Ekuitas, Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Aset dan Rasio Perolehan Bunga terhadap harga saham.

### 2. Manfaat praktis

#### a. Untuk investor

Menambahkan wawasan dan pengalaman pemahaman mengenai pengaruh Rasio Hutang Dan Ekuitas, Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Aset dan Rasio Perolehan Bunga terhadap harga saham Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI.

#### b. Untuk instiusi

Dalam penelitian ini diharapkan nanti nya bisa membantu untuk dijadikan dasar mengetahui hal pengaruh Rasio Hutang Dan Ekuitas, Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Aset dan Rasio Perolehan Bunga terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia pada periode mendatang.

#### c. Untuk akademisi

Dalam penlitian ini diharapkan nanti nya bisa dijadikan dasar atau bahan acuan untuk pihak-pihak yang memiliki kepentingan sebagai

bahan pembelajaran dan sebagai acuan bukti akurat mengenai pengaruh Rasio Hutang Dan Ekuitas, Pengaruh Rasio Hutang Terhadap Aset dan Rasio Perolehan Bunga terhadap harga saham pada Bank Syariah Indonesia.

### 3. Manfaat empiris

Untuk penelitian selanjutnya

Dalam penelitian ini bisa digunakan sebagai penelitian selanjutnya yang dibuat referensi penelitian secara mendalam dengan memiliki keterkaitan tema penelitian yang relevan.

## **F. Ruang Lingkup dan Keterbatasan Penelitian**

### 1. Ruang lingkup

Dalam penelitian ini yang menjadi ruang lingkup dan batasan supaya lebih terarah, fokus dan tidak keluar dari pembahasan atau permasalahan pada penelitian. Yang dijadikan ruang lingkup dalam penelitian ini adalah variabel terikat (Y) dan variabel bebas (X). yang menjadi variabel bebas (X) dalam penelitian ini adalah rasio hutang terhadap ekuitas, pengaruh rasio hutang terhadap aset dan rasio perolehan bunga. Yang menjadi variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah harga saham Perbankan Syariah Indonesia.

## 2. Keterbatasan penelitian

Dalam penelitian pasti memerlukan batasan dalam penelitiannya dengan tujuan agar permasalahan dalam penelitian yang akan diteliti lebih jelas dan terarah serta tidak akan keluar dari permasalahan penelitian. Ada beberapa yang menjadi pembatasan dalam penelitian sebagai berikut :

- a. Pada penelitian ini peneliti hanya berfokus dengan apa yang berkaitan dengan harga saham yang termuat dalam pasar modal seperti yang sudah terdaftar pada bursa efek Indonesia yang akan diteliti.
- b. Pembahasan dalam penelitian ini yang terikat pada variabel bebasnya terdiri dari Rasio Hutang terhadap Ekuitas, Rasio Hutang terhadap Aset dan Rasio Perolehan Bunga waktu terhadap saham Perbankan Syariah yang terdaftar di BEI.

## G. Penegasan Istilah

Untuk memudahkan dalam menelaah, memahami pokok-pokok dalam pembahasan pada uraian berikutnya dan menghindari kesalahpahaman, maka peneliti terlebih dahulu mengemukakan pengertian yang ada dalam judul skripsi di atas. Ada beberapa istilah-istilah yang akan dikemukakan dalam judul tersebut sebagai berikut :

### 1. Definisi konseptual

Definisi konseptual merupakan batasan tentang pengertian yang diberikan kepada peneliti terhadap sebuah variabel-variabel atau konsep yang hendak diukur, diteliti, dan digali datanya dari per variabel bebas terhadap variabel terikatnya.

a. Rasio hutang terhadap ekuitas

Rasio keuangan yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dan total aktiva. Menurut Riyanto “rasio utang dimaksudkan sebagai kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua utang-utangnya (baik hutang jangka pendek maupun utang jangka panjang)”.<sup>6</sup> Menurut Rahardjo dan Dul muid “Debt to equity ratio (DER) adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat penggunaan utang terhadap ekuitas yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan persentase penyediaan dana oleh pemegang saham terhadap pemberi pinjaman. Semakin tinggi rasio ini semakin rendah pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemegang saham”.<sup>7</sup> Menurut irhan fahmi “DER adalah ukuran yang digunakan untuk menganalisis besarnya jaminan yang tersedia untuk kreditor”.<sup>8</sup>

b. Rasio Hutang Terhadap Aset atau debt to asset ratio

Merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengetahui seberapa besar aktiva perusahaan yang di biyai oleh hutang.<sup>9</sup> Menurut Raharjaputra “Debt ratio adalah salah satu rasio leverage. Rasio ini digunakan untuk mengukur jumlah persentase dari jumlah dana yang diberikan oleh kreditor berupa utang terhadap jumlah aset

---

<sup>6</sup> Riyanto, Bambang. 2001. *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, (BPEE UGM, Yogyakarta) hal 32.

<sup>7</sup> Raharjo, D., & Muid, D. (2013). “Analisis Pengaruh Faktor-Faktor Fundamental Rasio Keuangan Terhadap Perubahan Harga Saham. Diponegoro” *Journal of Accounting*, hal. 444-454.

<sup>8</sup> Fahmi, Irham. 2012. *Analisis laporan keuangan*. (Bandung : Alfabeta).

<sup>9</sup> Hery. (2016). *analisis laporan keuangan* (Jakarta: PT Grasindo), hal 166.

perusahaan”.<sup>10</sup> Menurut kasmir “Debt Ratio merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva. Dengan kata lain, seberapa besar aktiva perusahaan dibiayai oleh utang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva”.<sup>11</sup> DAR merupakan alat ukur untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayarkan seluruh kewajiban yang dimilikinya, baik kewajiban jangka panjang maupun jangka pendek pada saat perusahaan dilikuidasi.

c. Rasio perolehan bunga waktu atau *time interest earned ratio*

Mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga (bunga utang) dengan menggunakan laba operasionalnya. Rasio ini mengindikasikan merupakan rasio untuk mencari jumlah perolehan bunga. Jadi, semakin tinggi nilai dari rasio ini maka perusahaan akan mengetahui seberapa banyak perusahaan untuk membayar bunga utangnya.<sup>12</sup> Menurut brigham “*Time Interest Earned (TIE)* adalah rasio utang (leverage) yang menunjukkan kemampuan perusahaan membayar bunga atas hutangnya selama setahun dengan laba yang dihasilkan”.<sup>13</sup> Menurut Sawir TIE juga disebut dengan rasio penutupan (*coverage ratio*), yang mengukur kemampuan pemenuhan kewajiban bunga tahunan dengan laba operasi (EBIT) dan mengukur sejauh mana laba

---

<sup>10</sup> Raharjaputra, Hendra. 2009. Manajemen Keuangan dan Akuntansi untuk Eksekutif Perusahaan. (Salemba Empat : Jakarta).

<sup>11</sup> Kasmir 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, (PT. Rajagrafindo Perkasa : Jakarta), hal 156.

<sup>12</sup> Kasmir 2012, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: Rajawali Pers), hal.160.

<sup>13</sup> Brigham, Houston 2012. Dasar-dasar Manajemen Keuangan, edisi kesepuluh. (Jakarta: Salemba Empat).

operasi boleh turun tanpa menyebabkan kegagalan dari pemenuhan kewajiban membayar bunga pinjaman.<sup>14</sup>

## 2. Definisi operasional

Penjelasan secara konseptual pada penelitian diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian yang dimaksud yaitu :

### a. Rasio hutang dan ekuitas

Rasio hutang dan ekuitas sebuah metrik finansial yang mengukur proporsi antara jumlah hutang yang digunakan oleh suatu entitas dengan jumlah ekuitasnya. Operasionalnya, rasio ini didefinisikan dengan membagi total hutang perusahaan dengan total ekuitasnya. Total hutang mencakup semua kewajiban keuangan perusahaan, seperti pinjaman bank, obligasi, dan utang lainnya. Sementara itu, total ekuitas mencakup modal yang disetor oleh pemilik, laba ditahan, dan setiap komponen ekuitas lainnya.

Rasio hutang terhadap ekuitas memberikan gambaran tentang seberapa besar perusahaan bergantung pada dana pinjaman dalam membiayai operasinya dibandingkan dengan dana yang diinvestasikan oleh pemilik. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar proporsi dana perusahaan yang bersumber dari hutang, yang dapat menunjukkan tingkat risiko keuangan yang lebih tinggi. Di sisi lain, rasio yang lebih

---

<sup>14</sup> Sawir, Agnes. 2008. Kebijakan Pendanaan dan Restrukturisasi Perusahaan. (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama).

rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal sendiri, yang dapat dianggap sebagai tanda kestabilan finansial.

Penting untuk dicatat bahwa interpretasi rasio hutang terhadap ekuitas dapat bervariasi tergantung pada industri, siklus bisnis, dan strategi perusahaan. Sebagai contoh, industri dengan tingkat aset tetap yang tinggi mungkin memiliki rasio hutang terhadap ekuitas yang lebih tinggi secara umum, karena meminjam untuk membiayai investasi modal. Namun, perusahaan harus memperhatikan batasan-batasan tertentu terkait dengan rasio ini, seperti ketentuan dalam perjanjian pinjaman atau batas optimal yang ditetapkan oleh manajemen untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara hutang dan ekuitas.

b. Rasio hutang terhadap aset

Rasio hutang terhadap aset adalah sebuah metrik keuangan yang memberikan gambaran tentang seberapa besar proporsi aset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Secara operasional, rasio ini dihitung dengan membagi total hutang perusahaan dengan total asetnya. Total hutang mencakup semua kewajiban finansial perusahaan, termasuk pinjaman bank, obligasi, dan utang lainnya. Sementara total aset mencakup semua aset yang dimiliki oleh perusahaan, baik yang bersifat likuid seperti kas dan investasi jangka pendek, maupun yang bersifat tetap seperti inventaris, tanah, bangunan, dan peralatan.

Dengan menggunakan rasio hutang terhadap aset, perusahaan dapat mengevaluasi seberapa besar proporsi aset yang dibiayai oleh

hutang, dibandingkan dengan modal sendiri atau ekuitas. Rasio yang lebih tinggi menunjukkan bahwa perusahaan menggunakan lebih banyak hutang dalam membiayai operasinya, yang dapat meningkatkan risiko finansial, terutama jika aset yang dihasilkan tidak dapat menghasilkan arus kas yang cukup untuk membayar kembali hutang tersebut. Di sisi lain, rasio yang lebih rendah menunjukkan bahwa perusahaan lebih bergantung pada modal sendiri dalam membiayai operasinya, yang dapat dianggap sebagai tanda kestabilan finansial. Interpretasi rasio hutang terhadap aset dapat bervariasi tergantung pada industri, siklus bisnis, dan strategi perusahaan. Namun, seperti halnya dengan rasio keuangan lainnya, perusahaan harus memperhatikan batasan-batasan tertentu yang berlaku, seperti ketentuan dalam perjanjian pinjaman atau batas optimal yang ditetapkan oleh manajemen untuk menjaga keseimbangan yang sehat antara hutang dan aset.

c. Rasio perolehan bunga waktu

Rasio waktu yang digunakan untuk membayar bunga adalah ukuran keuangan yang penting untuk mengevaluasi kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga atas utangnya. Secara operasional, rasio ini mengukur seberapa besar laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) perusahaan dapat menutupi biaya bunga yang harus dibayarkan. Untuk menghitung rasio ini, langkah pertama adalah mendapatkan EBIT, yang merupakan laba kotor sebelum dipotong pajak dan biaya bunga. Kemudian, biaya bunga bersih dibagi dengan EBIT.

Biaya bunga bersih adalah jumlah total bunga yang harus dibayarkan perusahaan dikurangi pendapatan bunga yang diterima, jika ada. Rasio waktu yang digunakan untuk membayar bunga menyediakan informasi yang berharga tentang seberapa besar perusahaan dapat menutupi kewajiban bunga dengan pendapatan operasionalnya. Semakin tinggi rasio ini, semakin besar kemampuan perusahaan untuk membayar bunga dari pendapatan yang dihasilkan. Sebaliknya, rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan dalam membayar bunga atas utangnya dengan pendapatan operasionalnya.

Penilaian terhadap rasio waktu yang digunakan untuk membayar bunga harus dilakukan dalam konteks industri, kondisi pasar, dan siklus bisnis tertentu. Perusahaan harus memastikan bahwa rasio ini tetap berada pada tingkat yang memadai untuk menjaga keseimbangan keuangan dan menghindari risiko kebangkrutan. Terlalu rendahnya rasio ini dapat menjadi peringatan bagi para kreditur dan investor tentang kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban bunga, sementara rasio yang tinggi menandakan kestabilan keuangan dan kemampuan untuk menghasilkan arus kas yang cukup untuk mengatasi kewajiban tersebut.

## H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika dalam penulisan skripsi dengan penelitian kuantitatif dapat dibagi menjadi 3 bagian utama antara lain sebagai berikut :

1. **Bagian Awal**, Terdiri dari halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, halaman pengesahaan, motto, persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar gambar, daftar lampiran, transliterasi, dan abstrak.
2. **Bagian Utama**, merupakan inti dari hasil penelitian yang terdiri dari enam bab sebagai berikut:

### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, ruang lingkup dan keterbatasan penelitian, penegasan istilah, dan sistematika penulisan skripsi.

### **BAB II LANDASAN TEORI**

Pada bab ini berisikan tentang teori yang mendukung penelitian diawali dengan grand teory pertumbuhan laba bersih yang menjadi landasan utama pada materi ini, selanjutnya ada kajian penelitian terdahulu, kerangka konseptual dan hipotesis penelitian.

### **BAB III METODE PENELITIAN**

Pada bab ini berisikan mengenai pendekatan penelitian dan jenis penelitian, populasi, sampling dan sampel penelitian, sumber data, variabel dan skala pengukuran, Teknik pengumpulam data dan Teknik analisis data.

#### **BAB IV HASIL PENELITIAN**

Pada bab ini berisi tentang hasil penelitian dari judul tersebut yang telah diambil data dan diuji di spss 26 (yang berisi deskripsi data dan pengujian hipotesis).

#### **BAB V PEMBAHASAN**

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan dari hasil penelitian berupa data penelitian dan hasil analisis data dengan mempertimbangkan hasil penelitian terdahulu dan teori-teori yang relevan.

#### **BAB VI PENUTUP**

Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dan saran dari penelitian

3. **Bagian Akhir**, terdiri dari daftar pustaka, lampiran-lampiran, surat pernyataan keaslian skripsi dan daftar riwayat hidup.